CERED
Centre for Research and Development Indonesia
ABDI SABHA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 2746-3591 Email: admin@ceredindonesia.or.id

Peningkatan Kemampuan Guru Pada Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Dalam Pembelajaran Melalui Pembinaan Kepala Sekolah

Agustinus Waruwu
*Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Malang
Email: agustinuswawuru@gmail.com

Abstact: School Action Research has the aim of increasing the ability of subject teachers to use the Take and Give Learning Model in subjects taught in junior high schools. Research respondents were teachers of SMP Negeri 2 Ma'u, totaling 13 people. The research instrument used a written evaluation sheet, to be used in each cycle. The study was conducted in two cycles with several meetings between the principal and participants to receive coaching using the Take and Give Learning Model. According to the Principal's data on the participants' initial ability to master the Take and Give Learning Model at a low average level of around 44.61 then the principal's coaching actions in the first cycle experienced an increase in the mastery of the participants' abilities to an average of 61.53, this level is still far from the expectations of the Principal, then continued with the second cycle of action then evaluated the ability of the participants with an average result of 80. It turns out that through repeated coaching actions to introduce new things to teachers will be able to increase the ability of teachers in implementing the Take and Give Learning Model in lesson.

Keyword: Learning model; Take and Give; Teacher's Ability

Abstrak: Penelitian Tindakan Sekolah mempunyai tujuan untuk peningkatan kemampuan guru-guru mata pelajaran menggunakan Model Pembelajaran Take and Give pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Responden penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 2 Ma'u yang berjumlah 13 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar evaluasi tulisan, untuk dipakai pada setiap siklus. Penelitian dilakukan dua siklus dengan beberapa kali pertemuan antara Kepala Sekolah dan peserta untuk menerima pembinaan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give. Menurut data Kepala Sekolah tentang kemampuan awal peserta penguasaan Model Pembelajaran Take and Give pada tingkat rata-rata yang rendah kisaran 44,61 kemudian tindakan pembinaan Kepala Sekolah pada siklus I mengalami peningkatan penguasaan kemampuan peserta menjadi rata-rata 61,53, tingkatan ini masih jauh dari harapan Kepala Sekolah, kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus II kemudian dievaluasi kemampuan peserta dengan hasil rata-rata 80. Ternyata melalui tindakan pembinaan yang berulang-ulang untuk memperkenalkan yang baru kepada guru akan dapat peningkatan kemampuan para guru dalam penerapan Model Pembelajaran Take and Give pada pelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Take and Give; Kemampuan Guru

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan teknologi sudah semakin pesat sehingga memacu dunia pendidikan untuk berpola fikir cepat, cermat, tepat dan akurat. Suatu hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki lulusan kelak berguna bagi pengembangan hasil belajar selanjutnya, baik bagi lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun masyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mempunyai peran sangat dominan dalam mencerdaskan siswa dengan jalan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analisis dan logis. sebagai salah satu ilmu dasar telah berkembang amat pesat karena peranannya yang unik dalam setiap aspek kehidupan bersama. Namun kenyataanya hasil belajar yang diperoleh pada setiap tingkat satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Ma'u masih kisaran rata-rata 40.0 s/d 60,0, bahkan melalui hasil observasi Kepala Sekolah di lapangan para siswa merasa takut (tidak menyenangi) pelajaran .

Peran Kepala Sekolah diperlukan untuk menghilangkan kondisi tersebut agar pembelajaran lebih menyenangkan. Gagasan Kepala Sekolah membina guru untuk menguasai model pembelajaran take and give adalah agar dapat dipakai dalam pembelajaran.

Umumnya dalam proses pembelajaran guru menyampaikan pelajaran menggunakan model konvensional atau ceramah, dimana guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa pasif yang menerima masukan saja. Banyak model pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari model tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua kompetensi dasar dalam pembelajaran yang lebih cepat dengan mempertimbangkan bahwa model yang digunakan dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam belajar adalah model pembelajaran take and give. Dimana model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal, di sini siswa dilatih untuk bekerjasama

Diharapkan dengan model ini, pemahaman konsep siswa akan berkembang apabila mereka ikut serta dalam aktifitas. Dalam hal ini siswa terpancing berfikir, menganalisa, bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun dengan temannya

sendiri. Sehingga masalah benar-benar dipahami dan diselesaikan oleh siswa melalui pengembangan berfikir secara dedukatif.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka perlu difikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pemahaman dan pengertian siswa yakni model pembelajaran take and give. Model Pembelajaran ini telah dibutikan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas bahwa dengan menerapkan model pembelajaran take and give pada materi yang sesuai dengan model, maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman dan pembuktian peneliti dalam penerapan model pembelajaran take and give, maka peneliti mencoba membina guru dalam menerapkan model pembelajaran take and give dalam pembelajaran pada kapasitas sebagai kepala sekolah.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran take and give pada pembelajaran

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru-guru mata pelajaran untuk penerapan model pembelajaran take and give dalam mengajar dan menambah wawasan peneliti sebagai Kepala Sekolah pada masa yang akan datang dalam memilih dan menggunakan model pembinaan yang tepat dalam memperbaiki proses pembelajaran.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pembinaan kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Adapun objek tindakan (objek penelitian) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran take and give dalam proses pembelajaran
2. Peningkatan kemampuan guru dalam penerapan keterampilan bertanya melalui pembinaan kepala sekolah

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah SSMP Negeri 2 Ma'u yang beralamat di Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias

Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran SSMP Negeri 2 Ma'u Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini berjumlah 13 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih dua bulan dan dalam 2 siklus dimana setiap siklus direncanakan 2 kali pertemuan dan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian adalah

(1) Lembar Observasi, (2) Lembar panduan wawancara, (3) Dokumentasi berupa foto. Analisis data yang digunakan adalah pengolahan kualitatif. Langkah analisis data adalah (1) Melakukan pemeriksaan data (2) melakukan penafsiran (3) menyimpulkan hasil tindakan, (4) Pengambilan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil dan pembinaan selama dua siklus dalam empat kali pertemuan secara mengelompok nampak keinginan peserta telah mau memperbaharui pendekatan pembelajaran dengan keinginan menggunakan media dan memilih model pembelajaran yang lebih baik. Dari penguasaan kemampuan awal dapat dilihat tingkat kemampuan mencapai 15.38% dengan rata-rata nilai 44.61. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut adalah melaksanakan pembinaan tindakan dengan menerapkan dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran take and give.

Pada siklus I, rancangan pembinaan telah disusun Kepala Sekolah (peneliti) melalui simulasi kemudian pada akhir kegiatan dievaluasi, dari hasil evaluasi tingkat keberhasilan penguasaan peserta mencapai 30,76% dan nilai rata-rata sebesar 61,53. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan para guru meningkatkan kemampuan yaitu mengoptimalkan penjelasan tentang penerapan model pembelajaran take and give. Selanjutnya, Kepala Sekolah melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan penguasaan kemampuan peserta. Dari evaluasi ke II diperoleh 11 peserta telah mencapai tingkat keberhasilan dan 2 peserta belum mencapai tingkat keberhasilan

yang diharapkan Kepala Sekolah. Dari hasil evaluasi II diperoleh tingkat peningkatan kemampuan kelompok sebesar 84.61%. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan telah berhasil.

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Peserta.

NO.	Deskripsi Tingkat Penguasaan	Nilai rata-rata	Jumlah peserta	Keterangan
1.	Tes Awal	44,61	13	KURANG
2.	Siklus I, Post Tes I	61,53	13	KURANG
3.	Siklus II, Post Tes II	80,00	13	BAIK

Dari tabel terlihat peran Kepala Sekolah melalui pembinaan akademik dapat meningkatkan kemampuan peserta.

Siklus I

Siklus I berlangsung Minggu I dan II Agustus 2021 pelaksanaan tindakan pembinaan bagi. Tahap pelaksanaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep model pembelajaran take and give. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Cara memulai pembelajaran.
2. Mengorganisir keberadaan peserta saat menerima pembinaan.

Mensimulasikan tahapan model pembelajaran take and give.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti/Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa observer, yakni bapak/ibu guru peserta. Hal ini dimaksudkan untuk memonitor segala kekurangan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Selain itu observer ini juga berfungsi untuk meminimalisir ke subjektifan Kepala Sekolah dalam menilai performance bapak/ibu guru sebagai peserta.

Pada pelaksanaannya, pemberian binaan tersebut telah membuat guru antusias dalam memperbaiki kemampuannya. Hal ini terbukti dari tingginya partisipasi peserta untuk mengikuti kegiatan pada siklus. Pada akhir siklus Kepala Sekolah melakukan evaluasi binaan dengan hasil masih membutuhkan perbaikan.

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil evaluasi kemampuan yang diberikan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam mensimulasikan model pembelajaran take and give belum mencapai tingkat keberhasilan yang persentatif, kendati telah ada perubahan dan keadaan kondisi awal. Rata-rata hasil penguasaan peserta pada akhir siklus I 61,53 dari 13 peserta dan hanya 4 peserta atau 30,76% yang mencapai syarat keberhasilan, sedangkan 9 peserta atau 69,24% yang tidak mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas menjadi acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi tingkat penguasaan guru menggunakan model pembelajaran take and give, melalui teknik pembinaan yang lebih terarah.

Siklus II

Siklus II berlangsung pada Minggu II dan III September 2021, dengan jumlah binaan yang sama pada siklus I. Tindakan pembinaan seperti pendekatan biasa dengan tidak mengubah yang ditetapkan.

Pada pelaksanaan tidnakan siklus II ini, Kepala Sekolah dibantu oleh beberapa observer, yakni para guru sebagai peserta. Hal ini dimaksudkan untuk memonitor segala kekurangan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Selain itu observer ini juga berfungsi untuk meminimalisir kesubjektifan peneliti dalam menilai performance para guru sebagai peserta. Pada akhir siklus kedua tetap diberikan evaluasi kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran take and give dengan hasil yang cukup memuaskan.

Berdasarkan data hasil observasi dan data hasil evaluasi kemampuan yang diberikan, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam mensimulasikan model pembelajaran take and give belum mencapai tingkat keberhasilan yang persentatif, kendati telah ada perubahan dan keadaan kondisi awal. Rata-rata hasil penguasaan peserta pada akhir siklus II 80,00 dari 13 peserta dan hanya 11 peserta atau 84,61% yang mencapai syarat keberhasilan, sedangkan 2 peserta atau 15,39% yang tidak mencapai keberhasilan. Dari data tersebut sudah dapat dilihat tingkat keberhasilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta telah menguasai penerapan model pembelajaran take and give setelah pembinaan dilakukan Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran take and give. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah bahwa dengan pembinaan guru secara kontinu mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran take and give dalam pembelajarn. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang telah didapat melalui tindakan pembinaan Kepala Sekolah yakni:

1. Pembinaan Kepala Sekolah tentang model pembelajaran take and give dapat mendorong guru untuk menguasai model pembelajaran

2. Kondisi tingkat kemampuan awal para guru-guru dapat ditingkatkan pada perbaikan yang diinginkan jika dilakukan intensitas pembinaan yang terarah.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa evaluasi I sampai evaluasi ke II diperoleh peningkatan. Dimana rata-rata nilai peserta pada siklus II mencapai 80.00 dengan persentase keberhasilan 84.61%, hasil ini yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta menguasai model pembelajaran take and give mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

[2] Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.

[3] Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

[4] Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

[5] Pitajeng. 2006. Pembelajaran yang Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

[6] Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

[7] R, Dadang. 2009. Model pembelajaran, (online), (http : //indonesiapurwakarta.go.ig, diakses Juli 2021)

[8] Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

[9] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.